

Humanitaria: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ISSN : 2962-2948

E-ISSN : 2962-293X

DOI : <https://doi.org/10.14421/hum.v4i1.2891>

Vol. 4 No. 01

<https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/humanitaria>

## **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM MEMILIH STUDI LANJUT ( STUDI KASUS PADA SISWA GAP YEAR TAHUN 2022)**

**Dliyaussathi Nurmalita Azza, Desi Adissetianti Putri, Siti Andina ‘Aisyah**

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

[byuzzie11@gmail.com](mailto:byuzzie11@gmail.com), [desiadistianti@gmail.com](mailto:desiadistianti@gmail.com), [andinaaisyah1@gmail.com](mailto:andinaaisyah1@gmail.com)

### **Abstract**

**Interpersonal Communication Between Parents And Children In Choosing Further Studies.** In decision-making involving parents and children, sometimes there are differences of opinion in it, especially to determine the future such as the level of education. To determine this level of education, the factor that sometimes becomes a dispute between parents and children is the orientation of the intended career path. For this problem, especially the determination to enter college, there are many obstacles for both. For this reason, this research was conducted to analyse the reasons for the difference of opinion for further study to college between children and parents. Therefore, the researcher has observed several gap year students in 2022 to be observed regarding their reasons for choosing a gap year and their parents' opinions on the reasons why they gap year.

**Keywords:** communication ; parents ; children ; interpersonal

### **Abstrak**

**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Memilih Studi Lanjut.** Dalam pengambilan keputusan yang melibatkan orang tua dan anak, terkadang terdapat perbedaan pendapat di dalamnya, terutama untuk menentukan masa depan seperti jenjang pendidikan. Untuk menentukan jenjang pendidikan ini, faktor yang terkadang menjadi perselisihan antara orang tua dan anak adalah orientasi jenjang karir yang dituju. Untuk masalah ini, terutama penentuan untuk masuk perguruan tinggi, banyak sekali kendala yang dihadapi oleh keduanya. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis alasan-alasan yang menjadi penyebab perbedaan pendapat studi lanjut ke perguruan tinggi antara anak dan orang tua. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan observasi terhadap beberapa mahasiswa gap year tahun 2022 untuk diamati terkait

alasan mereka memilih gap year dan pendapat orang tua mereka terhadap alasan mereka melakukan gap year.

Kata kunci: komunikasi; orang tua; anak; interpersonal

## **PENDAHULUAN**

Hampir semua orang menginginkan kesempatan duduk di bangku perkuliahan. Mereka menilai bangku kuliah menjadi sebuah jalan untuk menuju kesuksesan. Tak banyak siswa yang berlomba lomba untuk dapat masuk kedalam dunia perkuliahan dengan sekuat tenaga mereka, dari yang belajar otodidak maupun yang mengikuti bimbingan di luar sekolahnya. Namun, untuk masuk ke dunia perkuliahan tidak semudah itu. Walaupun sudah belajar dengan giat, tak semua orang mendapat kesempatan besar itu. Banyak jalur yang dapat di tempuh untuk memasuki perguruan tinggi dari SNMPTN yang berasal dari nilai rapot siswa hingga penerimaan jalur mandiri oleh perguruan tinggi tersebut. Salah satu jalur yang paling diminati adalah SBMPTN, yaitu jalur masuk berdasarkan hasil ujian tertulis berbasis komputer yang diadakan oleh LTMPT. Menurut data yang diambil dari LTMPT, jumlah peserta yang diterima untuk jalur SBMPTN 2022 sejumlah 192.810 dari jumlah pendaftar sebanyak 800.852 siswa sehingga persentase penerimaan hanya sekitar 24,07%. Karena terbatasnya jumlah kuota penerimaan tersebut, banyak siswa angkatan 2022 yang gagal lolos dalam seleksi tersebut sehingga mereka memilih untuk mengulang tes pada tahun berikutnya. Banyak siswa di Indonesia yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menunda pendidikannya. Alasan siswa memilih gap-year ialah karena faktor ekonomi, ataupun karena sulitnya untuk lolos seleksi masuk ke perguruan tinggi yang mereka

Humanitaria: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora  
inginkan(Sulaeman, M. G. and Desmita, N 2020)



Selain faktor diatas, terdapat pula faktor dari lingkungan keluarga. Banyak siswa yang kontra terhadap keinginan orang tua mereka. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang memilih untuk gap year demi mendapatkan jurusan yang mereka harapkan. Terdapat juga beberapa siswa memilih menjadi semi gap year untuk sekedar mengisi waktu jeda sebelum mengikuti tes pada tahun berikutnya. Siswa semi gap year adalah siswa yang telah masuk perguruan tinggi namun ia tetap akan mengikuti tes pada tahun berikutnya.

Masalah dari dua hubungan anantara tidak diterima perguruan tinggi dengan hubungan komunikasi siswa gap year dengan orang tua menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Dikarenakan hal itu penulis menarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Dalam Memilih Studi Lanjut (Studi Kasus Pada Siswa Gap Year Tahun 2022)”.

## **METODE**

Pada penelitian ini. peneliti menggunakan metode kualitatif dalam mendapatkan data. Metode kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metode yang meneliti suatu fenomena dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan wawancara lainnya karena dengan metode ini wawancara melakukan

pembicaraan yang mempunyai tujuan yang di dahului beberapa pertanyaan informal.

### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk pengamatan. Pengamatan di lakukan dengan cara *partisipant observation* terhadap siswa gap year angkatan 2022

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data dalam upaya memperoleh data yang akurat dengan sumber yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai dua orang informan yang merupakan seorang siswa gap year angkatan 2022 yang berbeda latar belakang.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan. Penulis menggunakan dokumentasi berupa chat dengan narasumber yang di wawancarai.

## **KAJIAN TEORI**

Suatu penelitian di anggap valid jika pada penelitian tersebut terdapat dasar dalam penelitiannya. Berdasarkan Labovitz dan Hagedorn, kajian teori adalah ide yang bersifat teoritis dan dapat digunakan untuk menentukan alasan variabel berhubungan dengan pernyataan dalam sebuah penelitian.

### **A. Komunikasi Interpersonal**

Sebagai makhluk sosial, manusia juga memerlukan komunikasi untuk bertahan di lingkungan sosialnya. Komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan

saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi(Pontoh, t.t.)

### **1. Teori Interaksi Simbolik (Symbolic Interactionism Theory)**

Tokoh utama dari teori ini adalah George Herbert Mead 1863-1931. Inti utama teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain. Ada 3 ide dasar dalam teori ini, yaitu :

- a. Mind (pikiran), mengisyaratkan pentingnya makna dalam perilaku manusia
- b. Self (konsep diri) , memberikan pandangan terhadap diri sendiri yang meliputi kelemahan dan kekurangan.
- c. Society (masyarakat), menggambarkan hubungan individu dengan masyarakat.

### **2. Teori Ketidakcocokan Pikiran (Dissonance Cognitive Theory).**

Teori ini diperkenalkan oleh Leon Festinger 1957. Disonansi kognitif adalah teori yang membahas tentang perasaan ketidaknyamanan yang diakibatkan oleh sikap, pemikiran, dan perilaku yang tidak konsisten. Metode untuk mengurangi disonansi dengan

- a. Mengurangi pentingnya keyakinan disonan kita
- b. Menambahkan keyakinan yang konsonan
- c. Menghapuskan disonan dengan cara tertentu

### **3. Teori Model Pengungkapan Diri (Self Disclosure Theory).**

Teori ini diperkenalkan oleh Sidney Jourard dan Joseph Luft. Self-disclosure merupakan proses mengungkapkan informasi pribadi kita pada orang lain ataupun sebaliknya (curhat). Meskipun self-disclosure mendorong adanya keterbukaan, namun keterbukaan itu memiliki batas. Pengaturan batasan memerlukan pertimbangan dan pikiran. Orang membuat keputusan mengenai bagaimana dan kapan untuk memberi tahu, dan mereka memutuskan mengenai bagaimana merespon permintaan orang lain.

#### **4. Teori Persepsi Interpersonal**

“Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya” (Sugiyono 2005). Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi interpersonal yaitu pengambilan keputusan dari dua pihak yang diambil dari stimulus yang diterima sehingga individu dapat melihat gambaran dari pihak lain (komunikasi)

#### **5. Teori Konsep Diri**

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam interaksi interpersonal adalah konsep diri. “Konsep diri adalah gambaran mengenai dirinya sendiri baik yang berhubungan dengan aspek fisik, sosial, dan psikologis yang ada dalam diri individu sendiri” (Sugiyono 2005). Dari pendapat ahli tersebut, konsep diri dapat diartikan sebagai pandangan mengenai pribadi yang mencakup aspek kelebihan dan kekurangan tiap individu

#### **6. Teori Atraksi Interpersonal.**

Atraksi menurut bahasanya berasal dari bahasa latin yaitu *attrahere* yang berarti menuju dan *trahere* yang berarti menarik. ”Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Makin



tertarik kita dengan orang lain, maka makin besar kecenderungan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain”(Rise Rismayanti 2015).

Menurut beberapa hasil penelitian ”atraksi interpersonal mencakup kedekatan atau keakraban di lingkungan, penampilan fisik dan kesamaan yang dengan mudah mempengaruhi warga lain untuk mewujudkan suatu perilaku yang prolingkungan sebagai pendorong utama dalam mewujudkan perilaku yang diinginkan atau suatu kontrol atas perilaku.”(Pulunggono 2019)

Dari beberapa penelitian yang dilakukan, juga terdapat konsep konsep yang dihasilkan dari atraksi ing”Menguraikan atraksi interpersonal sebagai konsep daya tarik yang dapat menjadi faktor penentu pada pengembangan dan kelanjutan hubungan di lingkungan sosial tempat interaksi terjadi. Adapun aspek-aspek atraksi interpersonal atraksi interpersonal didasarkan oleh beberapa aspek yang berupa, aspek kedekatan dan keakraban di lingkungan, penampilan fisik, dan kesamaan”(ÇOLAK 2011)

## **PEMBAHASAN**

### **1. Interaksi simbolik**

Interaksi simbolik ini sendiri mengungkapkan bahwa simbol sebagai salah satu media penyampaian pesan dalam sistem komunikasi. Dengan adanya salah satu simbol dapat memiliki arti yang bermacam macam bagi penerimanya

**Apakah pada tahun sebelumnya ada percobaan untuk masuk ke perguruan tinggi, jurusan apa yang anda pilih beserta alasannya?**

Jawaban menurut narasumber pertama adalah *“Ada. Kedokteran, karena kedokteran adalah salah satu keinginan saya sejak smp dan saya minat pada bidang tentang sains biologi, namun untuk memasuki jurusan tersebut saya harus memiliki passing grade tinggi karena setiap kampus*

*yang menyediakan jurusan kedokteran rata- rata memiliki kualitas yang bagus.”*

Untuk Narasumber ke dua adalah Azizah dengan jawaban *“Pada tahun sebelumnya saya mengikuti percobaan untuk masuk ke perguruan tinggi, jurusan yang saya ambil dkv untuk alasannya karena saya ingin mengembangkan hobi saya. Disamping mengembangkan hobi saya, saya memilih DKV karena menurut saya DKV memilki prospek kerja yang lumayan, mungkin tidak selalu setiap bidang membutuhkan DKV namun untuk bidang tertentu jurusan ini lebih di hargai sepadan dengan prosesnya”*

Pada hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa salah satu nilai yang diambil oleh narasumber adalah alasan bahwasannya masuk ke jurusan kedokteran adalah nilai passing grade tinggi. Hal ini sesuai dengan salah satu stereotype masyarakat dengan masuknya ke jurusan kedokteran harulah memiliki nilai/ passing grade tinggi. Hampir semua universitas yang memiliki jurusan kedokteran memiliki nilai passing grade tinggi. Hal ini menjadi simbol bahwa orang orang yang masuk ke jurusan kedokteran memiliki nilai masuk yang tinggi dan secara otomatis orang orang menilai masuk ke jurusan kedokteran adalah orang orang yang memiliki tingkat kecerdasan otak yang tinggi.

Pada narasumber kedua disebutkan ia mengambil jurusan ilmu komunikasi dari pada jurusan awal yaitu DKV dikarenakan cakupan bidang pada ilmu komunikasi lebih banyak dari pada DKV. Ilmu komunikasi sendiri dapat memasuki berbagai bidang dalam kehidupan. Orang tua dari narasumber juga menilai jika masuk ke jurusan DKV hanya akan sekedar menjadi arsitektur atau design interior saja dan untuk biaya masuk pada jurusan tersebut juga tidaklah murah. Dengan label tersebut orang tua lebih

menyetujui narasumber untuk memasuki jurusan ilmu komunikasi dari pada DKV.

Kedua hal diatas dapat menjadi gambaran bagaimana interaksionalisme simbolik bekerja. Terdapat beberapa perbedaan penangkapan pesan dari anak dan orang tua dalam mengambil keputusan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Havighurst (dalam Monks, Haditono, & Knoers, 2014), menyatakan "*bahwa salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangan adalah mempersiapkan masa depan termasuk karir. Pemilihan karir yang dibuat oleh seseorang erat kaitannya dengan kematangan karir. Kematangan karir diartikan sebagai keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu*"(Monks,1932-, Hadinoto, Knoers, A.M.P 1982).

## **2. Ketidaksamaan Pikiran**

Tiap tiap manusia pasti tidak selalu memiliki pemikiran yang sama antara satu sama lain. Bahkan ketika terdapat orang kembar pun pasti memiliki perbedaan pemikiran. Hal ini juga berlaku pada hubungan orang tua dan anak. Pada kasus perbedaan pemikiran antara anak dan orang tua dalam mengambil keputusan untuk masuk dalam perguruan tinggi menjadi salah satu hal yang pasti ada.

**apakah ada perbedaan pendapat mengenai pilihan jurusan antara anda dan orang tua dan alasan apa mereka memiliki perbedaan pendapat dengan anda?**

Jawaban yang di kemukakan adalah "*Ada. Sebelumnya saya akan memilih jurusan kedokteran, namun jika dilihat lihat tidak ada jurusan kedokteran di daerah Magelang, oleh sebab itu aku memiliki pandangan*

*untuk masuk ke gizi. Karena pandangan baru ini aku mencoba berdiskusi dengan orang tua untuk menentukan pilihan ini.”*(Sheyra Radista 2023)

Dan selanjutnya untuk jawaban dari Azizah yaitu *“Ada. Pada pilihan pertama saat aku mau masuk DKV, orang tua sempat menentang karena jurusan DKV hanya diisi oleh orang-orang yang berjiwa bebas, apalagi saya mengejar kampus ISI Jogja yang notabene rata-rata anak seni.”*(Aziza Khairunnisa 2023)

Dari kedua narasumber di atas diketahui perbedaan pendapat antara anak dan orang tua ada karena perbedaan penilaian tentang jurusan tersebut. Perbedaan zaman pun menjadi salah satu faktor mengapa perbedaan pemikiran terjadi. Pada zaman orang tua mereka, jurusan yang mereka pilih seperti kedokteran lumayan mahal dan jurusan DKV memiliki lingkungan yang sedikit urakan. Pada kenyataan sekarang untuk mencari beasiswa untuk kedokteran di zaman sekarang sangatlah banyak dan mudah, begitu pula dengan lingkungan kampus seni yang tidak seperti bayangan orang tua mereka.

### **3. Konsep Diri**

Konsep diri merujuk pada persepsi individu tentang siapa mereka, termasuk nilai-nilai, minat, dan identitas mereka. Dalam komunikasi interpersonal, konsep diri dapat memengaruhi cara mereka dalam menyampaikan perasaan kepada orang lain.

dalam hasil wawancara dengan aziza dapat dilihat bahwa dia memiliki konsep diri positif dimana dia telah berusaha untuk mengejar jurusan yang diinginkan di tahun lalu dikarenakan minat yang tinggi dirinya ingin menekuni jurusan yang sesuai dengan minatnya.

Tidak jauh berbeda dengan hasil yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan dista yang juga berusaha dengan pilihannya pada tahun lalu dengan mengetahui alasan relevan yang telah diberikan yang mengandung konsep diri positif pula.

Selanjutnya konsep diri dua narasumber juga dapat di lihat dari hasil wawancara . keduanya sama sama masih ingin berusaha walaupun dengan jurusan yang berbeda dari tahun lalu, meskipun begitu tampaknya kedua narasumber mulai membuka diri dan memikirkan tujuan kedepannya yang dapat membuat mereka berubah keputusan.

#### **4. Atraksi Interpersonal**

Atraksi interpersonal dalam pemilihan jurusan mahasiswa gap year dapat menjadi peran penting . atraksi interpersonal dapat membuat mahasiswa gap year atau narasumber menjadi lebih baik dikarenakan atraksi dapat menunjukkan daya tarik seseorang.

Dari hasil wawancara dapat dilihat dua narasumber mempunyai atraksi interpersonal dengan jurusan yang mereka pilih di karenakkan factor situasional yang mereka hadapi untuk mengubah jurusan yang ingin mereka ambil dista karena tidak adanya jurusan yang di minatnya di kotanya sedangkan aziza dikarenakan mencocokkan atau menyesuaikan dengan keinginan dia dengan kedua orangtuanya

Dalam wawancara berikutnya kedua narasumber kami melakukan komunikasi atraksi interpersonal dengan kedua orang tua mereka mengenai jurusan yang ingin mereka ambil, dsikusi dengan kedua rang tua dapat menjadi atraksi social yang positif untuk mengurangi rendah diri, tekanan emosional atau factor factor lain yang dapat mebebni salah satu pihak. Disini dista dengan azizah melakukannya.

## 5. Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan salah satu bentuk model komunikasi interpersonal yang berarti pengungkapan informasi mengenai diri sendiri serta pemberian reaksi terhadap pikiran orang lain dengan dilandasi keterbukaan.

**Dalam memilih jurusan adakah peran orang tua di dalamnya, bagaimana mengkomunikasikan pilihan yang dipilih?**

Jawaban dari narasumber pertama adalah *“Adaa, diskusi dengan orang tua dengan jurusan yang saya pilih, saya menginginkan melanjutkan pendidikan di luar kota namun orang tua saya memberikan saran untuk tetap melanjutkan di perguruan tinggi Magelang saja”* (Sheyra Radista 2023)

Dari narasumber kedua mengatakan *“Benar ada peran orang tua didalamnya untuk mengkomunikasikannya ibu saya lebih setuju saya mengambil Ilkom dibandingkan dengan DKV.”*(Aziza Khairunnisa 2023)

Dari kedua hasil wawancara terhadap narasumber tersebut terlihat bahwa adanya pengungkapan keinginan dari masing-masing pihak baik dari orang tua ataupun anak. Keduanya sama-sama sudah menimbang keputusan dalam pendapat yang mereka ungkapkan. Dengan komunikasi yang baik, pengungkapan pendapat diantara keduanya bersifat terbuka namun tetap dalam batasannya sehingga dapat dipahami.

## 6. Persepsi Interpersonal

Persepsi interpersonal merupakan pemaknaan terhadap objek dari stimulus orang lain terhadap diri sendiri

**Cara apa yang diambil untuk menengahi pilihan dari kedua pihak?**

Narasumber pertama menjelaskan *"Diskusi dengan otang tua saya akhirnya saya memilih mengambil jurusan gizi di UNTID Magelang karena di Universitas ini belum ada jurusan kedokteran."*(Sheyra Radista 2023)

Begitupula dengan narasumber kedua dengan menjawab *"Dengan berdiskusi dengan ibu saya sehingga saya memilih mengambil ilkom dibandingkan dkv karena yg dipelajari lebih beragam dan cakupan pekerjaan yang lebih luas."*(Aziza Khairunnisa 2023)

Dari kedua hasil wawancara terhadap narasumber tersebut terlihat bahwa keduanya mengambil gambaran dari saran yang diberikan oleh orang tuannya. Kemudian mereka mengolah dan menimbang ulang pendapat yang ada dilihat dari baik buruk atau untung tidaknya bagi mereka. Lalu , diambil keputusan yang tepat dengan mengambil jalan tengah, Aziza memilih mengambil jurusan Ilmu Komunikasi sedangkan Shyera mengambil jurusan Gizi.

## **SIMPULAN**

Pada kasus siswa gap-year banyak dari mereka memilih pilihan ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya keinginan mereka untuk berkuliah di universitas unggul dan impian mereka. Mereka akan berusaha untuk meraih cita cita nya walaupun harus mengulang tes masuk perguruan tinggi tersebut. Walaupun mereka harus mengulang kembali dan terpaksa untuk menunggu beberapa tahun dengan kemungkinan dan presentase di terima kecil, setidaknya mereka tetap ingin berkuliah walau mungkin dengan peubahan jurusan mereka. Hal ini dapat dikatakan sangat wajar karena jika mereka dapat kuliah di universitas yang unggul, masa depan cerah akan menanti mereka. Universitas unggul dapat mempermudah mereka mencai lapangan pekerjaan, memuaskkan ego mereka, mendapatkan validasi dan lain lain.

Namun, jika harus mengorbankan pendidikan dua semester di perguruan tinggi yang tidak di inginkan dan mereka memiliki niat untuk berpindah ke perguruan tinggi yang mereka inginkan, sedangkan mereka telah membayar keseluruhan biaya perkuliahan yang sekarang, itu akan sangat menghambur- hamburkan uang kedua orang tua nya. Namun, jika hal itu di perbolehkan oleh kedua orang tuanya hal itu wajar saja terjadi. Orang tua akan berfikir semoga anak mereka betah dengan jurusan yang tidak sengaja mereka pilih pada tahun ini dan mulai merelakan jurusan impiannya.

Dalam langkah berikutnya kami akan berusaha mencari narasumber yang lebih luas dan lebih heterogen guna mendapatkan kasus yang bervariasi untuk di kaji. Semakin banyak objek yang di kaji maka tingkat verifikasi akan data akan semakin tinggi. Dengan begitu hasil penelitian yang kami teliti menjadi lebih mendalam.

## Daftar Pustaka

- Assist. Prof. Dr. Figen ÜNAL ÇOLAK. 2011. "DETERMINING INTERPERSONAL ATTRACTION IN EDUCATIONAL ENVIRONMENT AND THE RELATION WITH MOTIVATION." *International Journal on New Trends in Education and Their Implications* 2.
- Aziza Khairunnisa. 2023.
- Monks, F.J., 1932-, Hadinoto, Siti Rahayu, dan Knoers, A.M.P. 1982. *Psikologi perkembangan :pengantar dalam berbagai bagiannya*. 3 ed. Yogyakarta.
- Pontoh, Widya P. t.t. "PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK."
- Pulunggono, Gigih Permadi. 2019. "Pengaruh Atraksi Interpersonal, Kewajiban Moral dan Kontrol Perilaku Terhadap Sikap Ramah Lingkungan." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7 (4). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4826>.
- Rise Rismayanti. 2015. "MAKALAH PSIKOLOGI KOMUNIKASI 'ATRAKSI INTERPERSONAL.'" UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI CIREBON. [https://www.academia.edu/28554408/MAKALAH\\_PSIKOLOGI\\_KOMUNIKASI\\_ATRAKSI\\_INTERPERSONAL\\_](https://www.academia.edu/28554408/MAKALAH_PSIKOLOGI_KOMUNIKASI_ATRAKSI_INTERPERSONAL_).
- Sheyra Radista. 2023.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. SEMARANG UNNES PRESS.
- Sulaeman, M. G. and Desmita, N. 2020. "I Prefer to Take an Intensive English Course': A Study on Indonesian Gap-Year Students." Dalam *ILHSS-20, TILEIS-20 & EABID-20 March 2-4, 2020 Istanbul (Turkey)*. Dignified Researchers Publication. <https://doi.org/10.17758/DIRPUB8.DIR0320436>.